

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

I. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi salah satunya adalah karies. Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan aktivitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan (Jose dkk., 2009). Karies gigi disebabkan oleh faktor etiologi yang kompleks. Karies gigi tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat pula terjadi pada anak (Pertiwi, 2008)

Perawatan kesehatan gigi anak secara dini sangat berguna bagi kesehatan gigi anak yang masih dalam taraf tumbuh kembang. Keberhasilan suatu perawatan di bidang kesehatan gigi anak ditentukan oleh banyak hal antara lain adanya bimbingan orang tua terhadap anak yang dipengaruhi oleh motivasi orang tua dalam berperilaku sehat. Motivasi orang tua untuk merawat gigi anaknya sebelum terjadi kerusakan gigi yang lebih parah dapat membantu menurunkan prevalensi kerusakan gigi pada anak (Anggriana dan Musrifah, 2005).

Status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku selain mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut secara langsung dapat juga mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Frekuensi membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Berarti bahwa perilaku adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Anitasari dan Liliwati, 2005)

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan inilah yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2007)

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan mempunyai 6 tingkatan:

1) Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat

pengetahuan yang paling rendah. Contoh dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi yang harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan.

3. Anak Sekolah Dasar

Sebagian besar anak usia 9-10 tahun telah memasuki fase yang cukup menyenangkan. Pada anak yang memasuki usia tersebut mungkin masih menunjukkan kadar emosi yang kadang naik dan kadang turun dan senang bersekolah dan bertemu dengan teman-temannya. Sebagian besar anak masih membutuhkan kesempatan yang cukup untuk belajar di luar dan berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas. Pertumbuhan dan ciri-ciri fisiknya juga sudah terlihat. Kecepatan pertumbuhan pada usia ini lambat dan tidak teratur. Anak perempuan mengalami pertumbuhan lebih cepat daripada anak laki-laki dan terlihat juga ketrampilan motorik halus yang semakin baik terutama pada anak perempuan, sedangkan anak laki-laki cenderung semakin baik pada kegiatan motorik kasarnya. Kemampuan anak dikembangkan untuk membuat penalaran lebih berdasarkan logika daripada intuisi juga terlihat sebagai wujud dari perkembangan perseptual

dan kognitifnya (tahap Piaget dalam pemikiran operasional konkret) (Allen dan Marotz, 2010).

Kebanyakan anak memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga pengalaman belajar yang diberikan pada anak sebaiknya dalam durasi yang tidak terlalu lama. Salah satu karakteristik anak adalah mampu berpikir abstrak maka dari itu penjelasan akan efektif apabila dengan ilustrasi verbal maupun gambar (Egger dkk., 1993). Belajar paling baik pada masa ini adalah melalui metode *hands-on learning*, mencari informasi dari buku atau internet, atau mendengarkan rekaman kaset daripada mendengarkan penjelasan guru yang berisi informasi yang sama. Anak mempunyai beberapa pemahaman yang baik antara lain mengenai hukum sebab akibat, menelusuri kejadian berdasarkan ingatannya, mampu berpikir sebaliknya, dan mampu mengikuti suatu serangkaian kejadian mulai dari awal (Allen dan Marotz, 2010)

4. Penyuluhan

a. Pengertian

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan suatu bidang, yaitu bidang kesehatan (Effendy, 2001)

b. Tujuan

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk memberdayakan individu, kelompok dan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan. Peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan sosial dan budaya setempat. Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip belajar sehingga dapat dikatakan penyuluhan kesehatan merupakan proses belajar (Effendy, 2001)

c. Langkah-langkah penyuluhan

Menurut Herijulianti (2002) langkah-langkah menyusun perencanaan penyuluhan adalah sebagai berikut:

1) Analisis situasi

Analisis situasi diperlukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan wilayah dan permasalahan yang dihadapi.

2) Penentuan prioritas masalah

Menguatkan berdasarkan prioritas masalah yang dianggap paling penting sampai yang kurang penting.

3) Penentuan tujuan

Menentukan tujuan dilakukannya penyuluhan agar mengubah perilaku anak dari yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.

4) Penentuan sasaran

Sasaran penyuluhan berbeda-beda antara lain masyarakat umum, masyarakat sekolah, sebagai masyarakat yang mudah dicapai dan kelompok masyarakat tertentu.

5) Penentuan pesan

Pesan atau informasi terdapat dalam materi penyuluhan yang akan disampaikan juga harus disesuaikan dengan sasaran kegiatan penyuluhan.

6) Penentuan metode

Pemilihan metode biasanya mengacu pada penentuan tujuan yang ingin dicapai, apakah perubahan pada tingkat kognitif, afektif atau psikomotor (contoh: untuk mengubah kognitif atau pengetahuan dapat memilih dengan metode ceramah ataupun diskusi)

7) Penentuan media

Penyuluhan menggunakan media dan alat bantu peraga untuk mendukung jalannya kegiatan. Pemilihan media atau metode yang tepat serta didukung oleh kemampuan dari tenaga penyuluh merupakan suatu hal untuk mempermudah proses belajar mengajar.

8) Penentuan rencana penilaian

Penilaian yang dilakukan meliputi: penentuan tujuan penilaian, penentuan tolok ukur yang akan digunakan untuk penilaian.

9) Penyusunan jadwal kegiatan

Rencana kegiatan dibuat dalam satu kurun waktu dan terjadwal yang disesuaikan dengan sasaran, tujuan, materi, media, alat peraga, petugas penyuluh, waktu, dan rencana penilaian.

d. Metode penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses menuju tercapainya tujuan pendidikan, yakni perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai suatu hasil yang optimal, maka faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis. Hal tersebut untuk sasaran pendidikan tertentu harus menggunakan metode, materi, alat bantu pendidikan tertentu pula (Notoatmodjo, 2007)

Macam-macam metode penyuluhan :

1) Metode *One Way Method*

Menitikberatkan pendidik yang aktif, sedangkan pihak sasaran tidak diberi kesempatan untuk aktif, contohnya antara lain metode ceramah, siaran melalui radio, pemutaran film, penyebaran selebaran, pameran.

2) Metode *Two Way Method*

Metode ini terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran, beberapa contoh metode ini adalah wawancara, demonstrasi, sandiwara, simulasi, curah pendapat, permainan peran (*role playing*), dan tanya jawab.

Pengelompokan penyuluhan berdasarkan jumlah sasaran antara lain :

- 1) Kelompok besar (lebih dari 15 orang), metode yang baik untuk kelompok besar ini antara lain adalah ceramah, demonstrasi, dan seminar.
- 2) Kelompok kecil (kurang dari 15 orang), metode yang baik untuk kelompok ini antara lain: diskusi kelompok, curah pendapat (*brain storming*), dan memainkan peran (*roleplay*).

Menurut Astoeti (2006) materi yang diberikan pada saat penyuluhan dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan kelas, yaitu :

- 1) Murid kelas 1-2 yang berumur 6-7 tahun, pola berpikirnya masih dipengaruhi fantasi menjadi kenyataan, materi penyuluhan yang diberikan adalah bentuk gigi dan waktu menyikat gigi.
- 2) Murid kelas 3-4 yaitu berumur 8-10 tahun memiliki masa berpikir naif dan nyata atau masa mengumpulkan ilmu pengetahuan, materi penyuluhan yang diberikan yaitu anatomi gigi, proses karies, proses terjadinya plak, dan cara menyikat gigi.
- 3) Murid kelas 5-6 yaitu berumur 11-12 tahun memiliki masa berpikir kritis dan nyata, materi penyuluhan yang diberikan adalah penggunaan fluor, penyakit gigi, perawatan gigi berlubang, dan penyakit gusi.

e. Media penyuluhan

Media penyuluhan adalah suatu sarana untuk memberikan suatu informasi yang akan disampaikan oleh penyuluh sehingga dapat

menambah pengetahuan kepada sasaran yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif. Media penyuluhan dapat berupa media cetak, media elektronik, dan sebagainya (Herijulianti, 2002).

Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa alat penyalur informasi kesehatan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi 3, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan:

- 1) Media cetak, adalah alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan berbagai variasi diantaranya:
 - a) *Booklet*, adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
 - b) *Leaflet*, adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi dari keduanya.
 - c) *Flyer* (selebaran), bentuknya seperti leaflet, tapi tidak dilipat
 - d) *Flif chart* (lembar balik), media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik.
 - e) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
 - f) Poster, yaitu bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum, atau di kendaraan umum.

g) Foto-foto yang mengungkapkan informasi kesehatan

2) Media elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk informasi untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang terdiri dari: televisi, radio, video, *slide*, dan film strip.

3) Media papan (*Billboard*), biasanya dipasang di tempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan

Media yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Media audiovisual

Menurut Anderson (1994) mengemukakan tentang beberapa tujuan pembelajaran menggunakan media audiovisual, antara lain audiovisual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa, audiovisual juga merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dan dapat menggunakan efek dan teknik. Audiovisual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Menurut Arsyad (2010) mengungkapkan media audiovisual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, *sound slide* yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Tujuan menggunakan media audiovisual sebagai berikut:

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusiawi dan proses pembuatan suatu produk
- c) Mempengaruhi sikap dan emosi
- d) Menampilkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak
- e) Menonton bersama-sama untuk membangun kesamaan persepsi dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan media audiovisual antara lain merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara yang mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak, dapat digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas, dapat menyajikan objek secara detail, tidak memerlukan ruang gelap, dapat diperlambat atau dipercepat. Kekurangan media audiovisual memerlukan dana yang relatif banyak dan mahal, memerlukan keahlian khusus, sukar untuk direvisi, dan memerlukan arus listrik (Sobry, 2008)

2) Media *power point*

Berdasarkan pengertian *Microsoft Power Point* yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Office Power Point* merupakan perangkat lunak (*software*) yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaannya relatif murah. *Microsoft Office*

Power Point memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media, seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, serta animasi (Daryanto, 2010).

Menurut pendapat dari Hamalik (2008) media *power point* merupakan salah satu teknologi komputer yang memiliki peran utama untuk memproses informasi secara cermat, cepat, dan dengan hasil yang akurat. Media pembelajaran komputer dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Pemakaian komputer sendiri dapat berfungsi sebagai salah satu sumber informasi dan dapat menjadi sumber belajar bagi seorang siswa beberapa bagian utama dalam pembelajaran yang menggunakan media komputer.

Menurut Sanaky (2009), *microsoft power point* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

Kelebihan *microsoft power point* antara lain:

- a. Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas
- b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons siswa
- c. Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan. Dapat menyajikan berbagai kombinasi *clipart*, *picture*, warna, animasi, dan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik
- d. Dapat dipergunakan berulang-ulang.

Microsoft power point juga mempunyai kelemahan diantaranya adalah:

- a. Pengadaannya mahal dan tidak semua sekolah dapat memiliki
- b. Tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan *power point*
- c. Membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer *microsoft power point* sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.

Berikut ini beberapa pertimbangan dalam menyiapkan presentasi:

1) Kejelasan

Sebuah informasi merupakan data-data yang terstruktur. Tidak adanya struktur yang baik, informasi merupakan kumpulan data mentah yang belum memiliki makna. Data yang terstruktur, terorganisasi, dan mempunyai bentuk barulah dapat dikategorikan sebagai sebuah informasi.

2) Penekanan

Informasi berbentuk paparan serta analisis, biasanya berisikan pesan-pesan yang majemuk dan mungkin memiliki sifat yang berbeda-beda apabila dilihat dari sudut cara menguraikannya. Paparan serta analisis itu memiliki pokok dan topik tertentu yang akan diberikan penekanan agar diketahui pembaca atau *audiencenya*.

3) Meringkaskan

Sebuah laporan maupun penjelasan yang panjang tidaklah efektif untuk disajikan dalam sebuah presentasi, oleh karenanya dalam menyusun sebuah presentasi haruslah digunakan cara-cara peringkasan dan disajikan secara visual untuk memudahkan *audience* memahaminya. Grafik, diagram, gambar, foto, maupun peraga akan dapat meringkas informasi berupa kata-kata.

4) Kesamaan

Bantuan diagram arus atau *flowchart* akan dapat dicapai suatu kesamaan pemahaman terhadap suatu informasi yang sifatnya prosedural atau penjelasan tentang jalannya suatu proses.

5) Penguatan

Penguatan informasi pada sebuah presentasi dapat dilakukan dengan cara mengulang inti informasi pada badan teks maupun pada ilustrasinya.

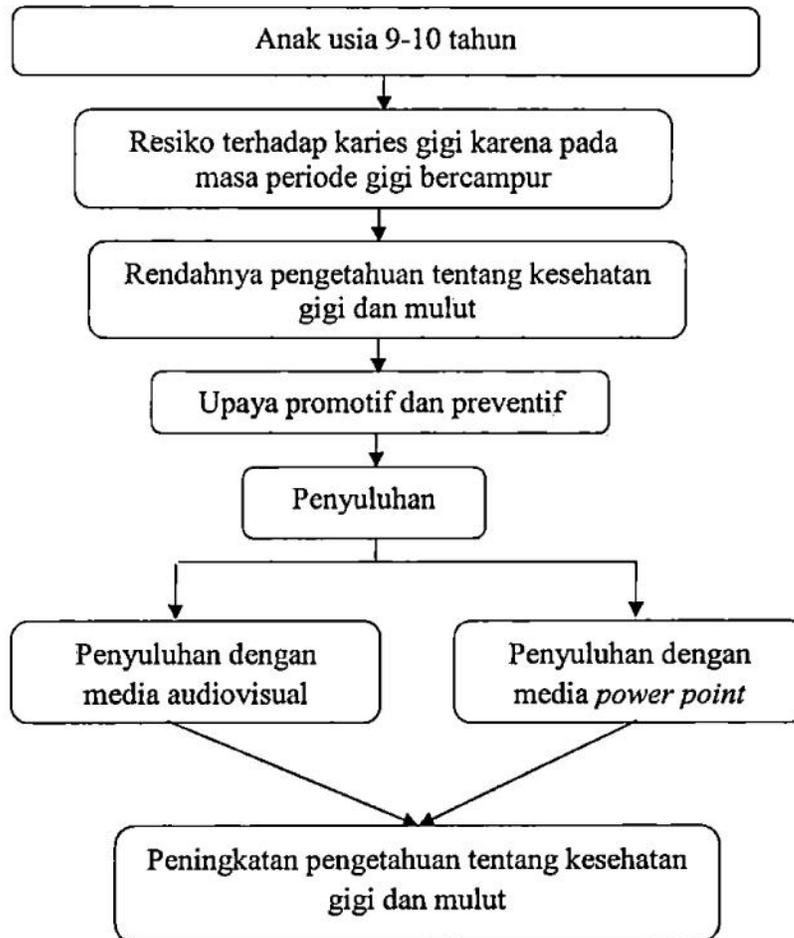
B. Landasan Teori

Penyuluhan adalah suatu upaya dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut. Informasi yang diberikan melalui penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulut sangat penting diberikan pada anak Sekolah Dasar. Masa ini adalah masa kritis dimana anak sedang mengalami periode gigi bercampur yang rentan sekali terhadap karies gigi dan gangguan-gangguan pada gigi sulungnya, karena gigi sulung selain

berfungsi untuk pengunyahan, berbicara dan estetik, gigi sulung berfungsi mempertahankan ruangan untuk tempat gigi-gigi tetapnya tumbuh. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang dan dibuat menarik agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan kesehatan gigi dan mulut terhadap dirinya sendiri. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena adanya perbedaan pada perkembangan perseptual dan kognitif anak usia sekolah dasar, sehingga sebelum menyampaikan penyuluhan terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya metode dan media yang digunakan.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan. Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi. Terdapat banyak media yang dapat digunakan saat melakukan penyuluhan pada anak. Salah satu media penyuluhan yang sering digunakan adalah media audiovisual. Media ini juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan terbaik karena dapat menunjukkan contoh bersikap maupun berbuat terhadap sesuatu. Media presentasi berbasis *power point* juga dapat digunakan sebagai media penyuluhan. Media tersebut sudah banyak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Kedua media ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajarinya, sehingga penggunaan metode dan media yang tepat diharapkan akan mencapai hasil yang optimal dan tepat sasaran.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penyuluhan dengan media audiovisual dan media *power point* pada siswa usia 9-10 tahun Sekolah Dasar.